

PENERAPAN INSTRUMEN ASESMEN KINERJA BERBASIS SAINTIFIK PADA PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU KELAS II SEKOLAH DASAR

Winda Jayanti Mandasari^{*1}, Fuja Dellas Junira², Nuriyana³

¹Dosen STKIP Muhammadiyah OKU Timur, Sumatera Selatan

²Guru Sekolah Islam Al Azhar 70 Baturaja, Sumatera Selatan

³Guru SMP Negeri 1 Simpang, Sumatera Selatan

Email: windajayanti100@gmail.com¹, fujadellas@gmail.com², nuriyana621@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan instrumen asesmen kinerja berbasis saintifik pada pembelajaran tematik terpadu kelas II Sekolah Dasar. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan yang merujuk pada teori Borg & Gall. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa kelas II Sekolah Dasar Kecamatan Baturaja Timur. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Proporsional Random Sampling sebanyak 20 siswa SDIA 70 Baturaja. Data dikumpulkan melalui lembar angket dan observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen asesmen kinerja yang dikembangkan memiliki kevalidan dengan kriteria sangat layak. Selain itu, pengujian reliabilitas pada instrumen asesmen kinerja juga menunjukkan hasil reliabilitas dengan kriteria konsistensi tingkat reliabilitas dalam kategori kuat. Dapat disimpulkan bahwa instrumen asesmen kinerja ini valid dan reliabel untuk mengukur dan menilai kinerja siswa baik aspek proses maupun produk pada siswa kelas II.

Kata Kunci: Instrumen Asesmen Kinerja, Saintifik, Tematik.

ABSTRACT

This study aims to develop a scientific-based performance assessment instrument in integrated thematic learning for grade II Elementary School. The type of research used is research and development which refers to the theory of Borg & Gall. The population in this study were all teachers and students of grade II Elementary School in Baturaja Timur District. Samples were taken using the Proportional Random Sampling technique as many as 20 students of SDIA 70 Baturaja. Data were collected through questionnaires and observation sheets. The results of this study indicate that the performance assessment instrument developed has validity with very feasible criteria. In addition, the reliability test on the performance assessment instrument also shows reliability results with the criteria for the consistency of the reliability level in the strong category. It can be concluded that this performance assessment instrument is valid and reliable for measuring and assessing student performance in both process and product aspects for class II students.

Keyword: Performance Assessment Instruments, Scientific, Thematic.

PENDAHULUAN

Meningkatkan kualitas suatu bangsa, tidak ada cara lain kecuali melalui peningkatan mutu pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru SD, yang merupakan ujung tombak bagi pendidikan dasar. Menindak lanjuti hal tersebut, upaya pemerintah dalam peningkatan mutu pendidikan adalah dengan mengimplementasikan kurikulum 2013.

Penilaian dalam kurikulum 2013 (K13) atau lebih dikenal dengan penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah dalam pembelajaran sesuai dengan tuntutan K13. Penilaian tersebut mampu menggambarkan peningkatan hasil belajar peserta didik, baik dalam rangka mengobservasi, menalar, mencoba, membangun jejaring, dan lain-lain. Oleh karena itu, penilaian hasil belajar harus dilakukan mulai dari penentuan instrumen, penyusunan instrumen, telaah instrumen, pelaksanaan penilaian, analisis hasil penilaian, dan program tindak lanjut hasil penilaian. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah meliputi aspek sikap (afektif), pengetahuan (kognitif), dan keterampilan (psikomotorik).

Penilaian sikap dapat dilakukan dengan observasi, penilaian pengetahuan melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, serta penilaian keterampilan melalui penilaian kinerja. Penilaian kinerja yaitu penilaian yang menuntut peserta didik mendemonstrasikan suatu kompetensi tertentu. Hasil penelitian dari Daniela Tuparova (2010) menunjukkan bahwa penilaian kinerja adalah ukuran

penilaian berdasarkan tugas asli seperti aktivitas, latihan, atau masalah yang mengharuskan peserta didik untuk menunjukkan apa yang biasa mereka lakukan.

Penilaian kinerja merupakan bagian dari penilaian autentik. Pada penilaian kinerja, penekanan penilaiannya dapat dilakukan pada proses atau produk. Penilaian kinerja melibatkan peserta didik dalam aktivitas yang memerlukan demonstrasi untuk keterampilan-keterampilan tertentu dalam hal menciptakan suatu produk Sebagai hasilnya. Penilaian kinerja dalam prosesnya dengan mengamati peserta didik ketika mereka sedang perform/tampil atau menilai tingkatan kecakapan demonstrasi para peserta didik.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kerangka dasar dan Struktur Kurikulum SD/MI. Kurikulum 2013 menuntut penilaian secara kompleks yang mencakup semua kompetensi yang ada baik itu KI-1, KI-2, KI-3 maupun KI-4. Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan (task), menilai kinerja siswa tersebut, perlu disusun kriteria. Kriteria yang menyeluruh disebut rubrik. Wujud asesmen kinerja yang utama adalah task (tugas) dan rubrics (kriteria penilaian). Penilaian dilakukan terhadap unjuk kerja, tingkah laku, atau interaksi siswa. Penilaian kinerja digunakan untuk menilai kemampuan siswa melalui penugasan. Penugasan tersebut dirancang khusus untuk menghasilkan respon (lisan atau tulis), menghasilkan karya (produk), atau menunjukkan penerapan pengetahuan. Tugas yang diberikan kepada siswa harus sesuai dengan kompetensi yang

ingin dicapai dan bermakna bagi siswa (Setyono,2005:3).

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang dilakukan tanggal 17 - 20 Oktober 2022 diperoleh hasil bahwa guru sekolah tersebut kurang memahami mengenai aspek- aspek penilaian kinerja. Ketika melakukan penilaian kinerja, guru hanya memberikan penilaian terhadap hasil yang diperoleh peserta didik, tanpa melakukan penilaian keterampilan yang berbasis saintifik. Pada pelaksanaan penilaian, ternyata guru mengalami banyak sekali kendala dan permasalahan yang mengakibatkan guru mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Asesmen Kinerja yang ada pada buku guru masih menilai secara global/umum, belum secara terperinci menilai kinerja siswa, belum mencantumkan petunjuk penggunaan, serta cara menentukan skor siswa yang berupa nilai, predikat dan deskripsi. Untuk itu diperlukan kreativitas guru dalam menilai kinerja saat proses pembelajaran. Kesulitan dalam menyusun dan menggunakan penilaian kinerja mengakibatkan penilaian belum dapat dilaksanakan dengan optimal, sehingga penilaian lebih didominasi penilaian tertulis.

Berdasarkan uraian tersebut, guru dituntut kreatif dan perlu mengembangkan penilaian kinerja, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), serta materi pembelajaran. Ketiga hal tersebut perlu dikembangkan supaya proses pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan yang diharapkan. Tujuannya dapat meningkatkan keterampilan kinerja siswa dalam melakukan kegiatan percobaan dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014: 387) menjelaskan bahwa penilaian adalah

kegiatan guru yang dimaksudkan untuk mengukur kompetensi atau kemampuan tertentu terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Mangiante (2013: 222) penilaian merupakan alat untuk mengukur sejauh mana peserta didik telah meningkatkan pembelajaran mereka berdasarkan standar. Sedangkan menurut Harlen (2013: 6) Penilaian diartikan sebagai proses pengumpulan dan penggunaan fakta untuk suatu tujuan tertentu tentang hasil belajar peserta didik.

Penilaian kinerja tidak hanya menilai hasil tetapi melihat bagaimana siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Guru akan lebih obyektif menilai siswa dengan penilaian kinerja. Seperti yang diungkapkan (Popham, 1995: 139) bahwa dalam penilaian kinerja siswa, guru menghendaki respon yang "authentic" atau yang asli berupa aktivitas yang dapat diamati. Tugas yang diberikan bisa berbentuk lisan atau tertulis, yang jenis tugasnya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Rufina (2015) mengatakan bahwa pemanfaatan penilaian kinerja memberikan kesempatan bagi guru untuk belajar mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa, sehingga memantau pertumbuhan dan perkembangan mereka. Kinerja siswa harus dipantau secara tepat dari waktu ke waktu untuk memastikan proses pertumbuhan berjalan dengan baik (Zulkifli, 2016:67).

Alat dalam menilai kinerja siswa menggunakan rubrik dengan melakukan observasi saat siswa melakukan kinerja pada proses pembelajaran. Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jonsson (2007) menyimpulkan bahwa skor

kinerja yang andal, penilaian dapat ditingkatkan dengan penggunaan rubrik, terutama jika bersifat analitik dan spesifik. Validitas lebih komprehensif saat memvalidasi rubrik. Rubrik memiliki potensi memperbaiki pembelajaran.

Sudah selayaknya guru memahami dan memiliki keterampilan dalam melakukan penilaian hasil belajar siswa, menjadikan guru mampu menyusun instrumen penilaian yang sesuai dengan kaidah-kaidah tertentu. Penilaian yang disusun sesuai dengan kaidah-kaidah penyusunan akan menghasilkan penilaian yang valid dan reliabel. Sehingga akan menghasilkan data dan informasi tentang tingkat pencapaian kompetensi siswa secara valid dan akurat.

Sesuai dengan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian dan pengembangan adalah mengembangkan instrumen asesmen kinerja pada pembelajaran tematik tema 3 Tugasku Sehari-hari Kegiatan Berbasis Proyek II Sekolah Dasar yang valid dan reliabel.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Prosedur

Penelitian ini merupakan penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D). Penelitian dan pengembangan merupakan penelitian yang bertujuan untuk menghasilkan produk tertentu. Produk yang dihasilkan kemudian diuji validitas dan reliabilitasnya. Penelitian dan pengembangan yang digunakan adalah model desain Borg & Gall (2003: 569-575) yang terdiri dari 10 langkah. Langkah-langkah yang harus diikuti untuk menghasilkan produk, yaitu: penelitian dan pengumpulan informasi awal, perencanaan, pengembangan format produk awal, uji coba awal, revisi produk, uji coba

lapangan, revisi produk, uji coba lapangan operasional, revisi produk akhir, implementasi. Penelitian ini hanya melaksanakan langkah satu sampai dengan langkah ketujuh yaitu langkah studi pendahuluan sampai dengan uji coba lapangan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian dan pengembangan ini adalah seluruh guru kelas II SD yang ada di Kecamatan Baturaja Timur yang sudah menerapkan kurikulum 2013. Selain guru, penelitian dan pengembangan ini juga menggunakan siswa sebagai sampelnya. Sampel diambil dengan menggunakan teknik Proporsional Random sampling. Teknik pengambilan sampel ini dipakai dengan mempertimbangkan unsur-unsur atau kategori dalam populasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk menentukan jumlah guru yang akan melakukan penilaian terhadap instrumen yang akan dikembangkan. Sampel siswa dalam penelitian ini adalah 20 peserta didik kelas II SDIA 70 Baturaja sebagai sampel uji coba produk.

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan semua data, yang diperlukan dalam suatu penelitian. Instrumen pengumpulan data pada penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data dari tahap studi pendahuluan, pengembangan produk dan pengujian produk. Pada tahap studi pendahuluan, instrumen yang digunakan berupa lembar pedoman wawancara, lembar observasi, dan lembar angket untuk validasi ahli dan validasi guru.

Analisis data yang digunakan dalam kegiatan penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data

Penerapan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Sekolah Dasar

deskriptif kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengolah data yang bersumber dari komentar dan saran yang diperoleh dari ahli materi, ahli bahasa dan ahli ahli evaluasi. yang terdapat pada angket validasi, uji coba awal untuk mengetahui kevalidan dan ketergunaan instrumen. Hasil analisis data deskriptif kualitatif ini nantinya digunakan sebagai syarat untuk memenuhi kriteria teoritik yang valid.

Analisis data deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh berupa skor penilaian validasi ahli materi, ahli bahasa dan ahli evaluasi untuk menilai validitas konten instrumen yang dikembangkan, hasil angket respon guru untuk mengukur ketergunaan dan kelayakan produk. Serta hasil tes siswa untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen.

Sebuah data atau informasi dapat dikatakan valid apabila sesuai dengan keadaan sebenarnya (Arikonto, 2013:

72). Maka instrumen dikatakan sudah valid apabila instrumen yang digunakan dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Data hasil lembar validasi, memberikan gambaran atau paparan kualitas dari instrumen penilaian yang dikembangkan. Sedangkan analisis tingkat ketergunaan digunakan untuk melihat tingkat kelayakan produk yang dikembangkan. Data hasil lembar validasi memberikan gambaran atau paparan kualitas dari instrument yang diambil dari hasil validasi ahli penilaian, ahli bahasa, ahli materi dan guru, yang dikembangkan dengan rumus sebagai berikut.

$$V_{ah} = \frac{T_{se}}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

V_{ah} = Validasi ahli

T_{se} = Total skor empirik

Tsh = Total skor maksimal

(sumber: Akbar,2013:82)

Tabel 1. Kriteria Validitas Instrumen

Skor Akhir	Kriteria
80% - 100%	Sangat valid, sangat tuntas, dapat digunakan
61% - 80%	Cukup valid, cukup efektif, dapat digunakan
41% - 60%	Kurang valid, kurang efektif,tidak digunakan
21% - 40%	Tidak valid, tidak efektif, tidak bisa digunakan
0% - 20 %	Sangat tidak valid, tidak bias digunakan

(Sumber : Akbar, 2013:182)

Kriteria empirik digunakan untuk menganalisis butir soal. Analisis butir soal digunakan untuk pengujian terhadap kualitas soal yang di ujicobakan pada uji lapangan utama. Data kuantitatif dalam menguji criteria empirik menggunakan ujireliabilitas.

Instrumen dikatakan dapat dipercaya (reliabel) jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian pengembangan ^bini dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur/instrumen.

Untuk menguji reliabilitas intrumen asesmen kinerja yang heterogen ini menggunakan rumus koefien alpa. Menurut Sudijono (2013: 253) rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas hasil belajar yang heterogen adalah

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reabilitas yang dicari

$\sum \sigma^2$ = jumlah varian butir

σ^2 = varian total

Penerapan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Sekolah Dasar

K = banyaknya soal

Tabel 2. Kategori Reliabilitas Instrumen

Koefisien r	Realibilitas
0,80 - 1,00	Sangat Kuat
0,60 – 0,79	Kuat
0,40 – 0,59	Sedang
0,20 – 0,39	Rendah
0,00 – 0,19	Sangat Rendah

Sumber: Sugiyono (2010: 257)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian dan pengembangan ini adalah instrumen asesmen kinerja siswa yang memenuhi kriteria yang valid dan reliabel, untuk siswa kelas II Sekolah Dasar pada semester ganjil. Tema 3 Tugasku Sehari-hari subtema 2 Tugasku di sekolah.

Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan Borg & Gall yang memuat langkah pokok penelitian sebagai berikut:

Penelitian dan Pengumpulan Data Awal

Pengumpulan informasi awal dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan penyebaran angket isian berupa kuisioner kepada guru yang ada di Kecamatan Baturaja Timur yang telah menerapkan kurikulum 2013. Setelah itu peneliti melakukan studi kepustakaan untuk mengkaji teori dan hasil penelitian terdahulu yang berhubungan dengan produk yang akan dikembangkan. Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan kebutuhan.

Hasil pengumpulan informasi awal yang dilakukan melalui studi pustaka dan analisis kebutuhan diperoleh data bahwa, kondisi nyata yang ada Kecamatan Baturaja Timur adalah: 1) Penilaian masih didominasi penilaian tertulis; 2) Guru sasaran Kurikulum

2013 pada saat ini kesulitan mengembangkan instrumen asesmen kinerja dan cara asesmennya, sehingga asesmen kinerja belum dapat dilakukan secara optimal; 3) Proses asesmen selama ini hanya menekankan pada penguasaan konsep (pengetahuan) yang dilakukan dengan paper and pencil test obyektif sebagai alat ukurnya; 4) Asesmen kinerja yang terdapat pada buku guru hampir semuanya sama, tidak variative; 5) Asesmen hasil belajar siswa berfokus pada hasil tidak pada proses sehingga siswa pasif.

Berdasarkan hasil analisis tersebut maka potensi untuk mengembangkan penilaian kinerja siswa dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi. Peneliti mengembangkan rubrik penilaian kinerja yang dapat membantu guru dalam melakukan proses penilaian pada saat siswa melakukan kinerja.

Perencanaan

Tahapan ini dilakukan dengan mendesain prototype instrumen asesmen kinerja siswa berdasarkan kesesuaian KI, KD dan Indikator pada buku guru yang digunakan dalam pembelajaran.

Desain Format Produk Awal

Penyusunan draf produk awal ini dilakukan sebagai tindak lanjut dari langkah perencanaan yang telah dibuat. Langkah-langkah dalam penyusunan draft produk awal ini adalah sebagai berikut: 1) pemetaan instrumen, (b) menyusun kisi-kisi, (c) menyusun instrumen, (d) menelaah untuk menilai kualitas instrumen secara kualitatif, (e) uji coba alat ukur, (f) pelaksanaan pengukuran.

Uji Coba Awal

Uji coba awal ini untuk mengetahui kelayakan instrumen asesmen kinerja berbasis saintifik pada pembelajaran tematik berdasarkan respon guru dan siswa kelas II SDIA 70 Baturaja. Uji coba awal ini menggunakan responden

Penerapan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Sekolah Dasar

guru kelas II sebanyak 2 orang dan siswa kelas II berjumlah 6 orang, dengan siswa berkategori tinggi,

sedang dan rendah. Hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Angket Nilai ketergunaan Pada Uji Coba Awal.

No	Aspek yang Dinilai	Guru 1	Guru 2
1.	Konstruksi	90 %	83 %
2.	Bahasa	90 %	87 %
3.	Kaidah Penulisan	100 %	100 %
	Jumlah Skor	69	67
	Skor Maksimal	75	75
	Persentase Skor	92 %	89%
	Rentang Skor	84%-100%	84%-100%
	Rerata Skor Per Guru	4,6	4,5
	Rerata seluruh Skor Guru	4,6	
	Rerata Persentase	90,5%	
	Kriteria	Sangat Layak	

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Tabel 4. Hasil Angket Nilai Keterbacaan Pada Uji Awal

No	Aspek yang Dinilai	Siswa					
		1	2	3	4	5	6
1.	Isi Instrumen	100%	96%	84%	80%	80%	76%
2.	Bahasa	100%	96%	88%	80%	76%	72%
	Jumlah Skor	50	48	43	41	40	37
	Skor Maksimal	50	50	50	50	50	50
	Persentase Skor	100%	96%	86%	82%	80%	74%
	Rentang Skor	84%-100%	84%-100%		67%-83%		
	Rerata Per Skor	5,0	4,8	4,3	4,1	4,0	3,8
	Rerata Seluruh Skor Siswa	4,3					
	Rerata Persentase	86,3%					
	Kriteria	Sangat Layak					

Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer

Revisi Produk

Revisi produk dilakukan berdasarkan masukan dari ahli/validator, serta hasil uji coba awal. Valaidasi dilakukan oleh dosen ahli materi, ahli bahasa, dan ahli evaluasi. Saran/masukan yang diperoleh selama proses validasi dari ahli materi yaitu: a) sesuaikan indikator instrumen dengan kata kerja operasional, b) indikator harus disesuaikan dengan pernyataan yang ada pada Kompetensi Dasar, c) indikator harus mencakup isi dari Kompetensi dasar yang ada, d) Merevisi materi disesuaikan dengan penugasan kinerja.

Saran dari dosen ahli bahasa, yaitu: a) Merevisi tanda baca pada

instrumen asesmen kinerja, b) Merevisi penggunaan huruf kapital pada setiap aspek penilaian, c) Menambahkan description pada rubrik instrumen asesmen kinerja agar penilaian lebih spesifik pada bahan dan alat percobaan, serta langkah kerja percobaan, d) Merevisi penulisan instrumen asesmen kinerja, disesuaikan dengan PEUBI, dan e) Merevisi petunjuk dan perintah pada instrumen asesmen kinerja, agar lebih terlihat proses saintifiknya.

Sedangkan saran dari dosen ahli evaluasi adalah: a) Merevisi indikator instrumen dengan kata kerja operasional, b) Merevisi petunjuk penggunaan instrumen harus jelas

dalam instrumrn asesmen kinerja agar mempermudah pengguna, c) Merevisi instrumen dengan membuat rubrik pensekoran, dan d) Merevisi butir-butir pensekoran dibuat dari yang lengkap sampai yang sangat lengkap.

Uji Lapangan Utama

Uji coba lapangan utama dilaksanakan di SDIA 70 Baturaj Kecamatan Baturaja Timur, pada 2 guru dan 2 kelas, yaitu kelas II A dengan jumlah 20 peserta didik dan kelas II B dengan jumlah 20 peserta didik. Uji coba lapangan utama ini dilakukan untuk mengukur tingkat reliabilitas instrument produk. Pengukuran reliabilitas menggunakan rumus koefien alpa. Menurut Sudijono (2013: 253) rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas hasil belajar yang heterogen.

Berdasarkan analisis data menunjukkan instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini memperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,740 pada kelas IIA dengan kriteria konsistensi tingkat reliabilitas dalam kategori kuat, dan 0,470 pada kelas IIB dengan kriteria konsistensi tingkat reliabilitas dalam kategori sedang. Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria pengujian, dan menyatakan bahwa intrumen asesmen kinerja peserta didik yang dikembangkan valid seraca empirik dalam tingkat reliabel. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Suwaibah (2015:8) bahwa hasil uji reliabilitas diperoleh dari besarnya koefisien yang tinggi pada proses penilaian instrument kinerja.

Revisi Produk

Berdasarkan hasil uji coba ketergunaan oleh guru dan keterbacaan oleh siswa yang menjadi subjek uji coba kecil dan uji coba lapangan utama, maka produk instrumen yang dikembangkan tidak dilakukan revisi dan layak untuk diimplementasikan.

PEMBAHASAN

Terwujudnya Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II yang Valid

Berdasarkan rangkaian penelitian dan pengembangan dilakukan studi pustaka dan analisis kebutuhan diperoleh informasi bahwa, kondisi nyata yang ada Kecamatan Baturaja Timur adalah: 1) Penilaian masih didominasi penilaian tertulis; 2) Guru sasaran Kurikulum 2013 pada saat ini kesulitan mengembangkan instrumen asesmen kinerja dan cara asesmennya, sehingga asesmen kinerja belum dapat dilakukan secara optimal; 3) Proses asesmen selama ini hanya menekankan pada penguasaan konsep (pengetahuan) yang dilakukan dengan paper and pencil test obyektif sebagai alat ukurnya; 4) Asesmen kinerja yang terdapat pada buku guru hampir semuanya sama, tidak variative; 5) Asesmen hasil belajar siswa berfokus pada hasil tidak pada proses sehingga siswa pasif.

Pengembangan asesmen kinerja siswa dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan kinerja siswa dalam melakukan percobaan atau kegiatan mencoba dan mengkomunikasikan dalam pembelajaran saintifik dengan memberikan sejumlah bantuan materi dan petunjuk kepada siswa. Sehingga guru dapat mengembangkan penilaian otentik yang layak dan memenuhi kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan penilaian respon siswa, guru dan tiga validator ahli.

Hal itu sesuai dengan teori belajar dari Vygotsky yaitu Scaffolding. Scaffolding berarti memberikan sejumlah besar bantuan kepada seorang siswa selama tahap-tahap awal pembelajaran kemudian siswa tersebut mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera setelah ia dapat melakukannya. Bantuan tersebut dapat berupa

Penerapan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Sekolah Dasar

petunjuk, peringatan, dorongan, menguraikan masalah ke dalam langkah-langkah pemecahan, memberikan contoh, ataupun yang lain sehingga memungkinkan siswa tumbuh mandiri. (dalam Trianto. 2013: 76-77).

Penilaian kinerja siswa kelas II diterapkan pada pembelajaran di sekolah yang sudah mengimplementasikan Kurikulum 2013. Kurikulum tersebut menggunakan pembelajaran tematik terpadu. Intinya adalah pengajaran terpadu dimaksudkan sebagai kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema dan waktu yang sama. Pembelajaran dalam kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari kegiatan melihat, menanya, mencoba, menalar, dan mengkomunikasikan, hal ini sesuai dengan teori Dyers dalam Maryanti (2015: 1) bahwa kemampuan kreativitas dapat diperoleh melalui mengamati, menanya, mencoba, menalar, dan membuat jejaring.

Pengembangan instrumen asesmen kinerja siswa juga dilandasi oleh kelebihan yang dimiliki oleh penilaian kinerja. Penilaian kinerja dapat digunakan sebagai alternatif dari tes yang selama ini banyak digunakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa di sekolah. Oleh karena itu penggunaan penilaian kinerja menjadi penting dalam proses pembelajaran karena dapat memberikan informasi lebih banyak tentang kemampuan siswa. dalam proses maupun produk, bukan sekedar memperoleh informasi tentang jawaban benar atau salah saja. Siswa lebih mampu berteori, tetapi kurang terampil melakukan teori tersebut. hal ini sejalan dengan pendapat Stiggins (1994: 161) mengungkapkan bahwa ada beberapa alasan mengapa penilaian kinerja perlu dilakukan yaitu sebagai berikut: 1) Memberi peluang yang lebih banyak kepada guru untuk mengenali siswa secara lebih utuh sebab pada kenyataannya tidak semua siswa yang kurang berhasil dalam tes objektif atau

esai secara otomatis bisa dikatakan tidak terampil atau tidak kreatif. Dengan demikian penilaian kinerja siswa melengkapi cara penilaian lainnya, 2) Adanya kemampuan siswa yang sulit diketahui atau dideteksi hanya dengan melihat hasil akhir pekerjaan mereka, atau hanya melalui tes tertulis yaitu segi keterampilan dan kreativitas.

Penelitian ini merujuk kepada penilaian kompetensi keterampilan, menurut Kunandar (2015:259) dalam ranah keterampilan itu terdapat lima jenjang proses berfikir yakni: (1) imitasi, (2) manipulasi, (3) presisi, (4) artikulasi, dan (5) naturalisasi. Pengembangan penilaian ini berada pada tingkat pemikiran imitasi dan manipulasi. Imitasi adalah kemampuan melakukan kegiatan-kegiatan sederhana dan sama persis dengan apa yang pernah dilihat atau diperhatikan sebelumnya, dan manipulasi adalah kemampuan melakukan kegiatan sederhana yang belum pernah dilihat, tetapi berdasarkan pada petunjuk atau pedoman saja.

Instrumen asesmen kinerja ini dapat digunakan sebagai penilaian alternatif dari yang selama ini dilaksanakan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa. Oleh karena itu penggunaan instrumen asesmen kinerja penting untuk dilaksanakan agar benar-benar mengetahui kemampuan siswa bukan hanya hasil tapi juga pada proses pembelajaran, sehingga tidak ada kecenderungan penilaian yang subjektif. Guru tidak hanya menilai atas jawaban yang benar dan salah saja tanpa ada alasan, tetapi guru juga harus menilai kemampuan siswa saat melakukan praktik. Sejalan dengan penelitian Cabrera (2001) penelitian ini menunjukkan bahwa instrumen yang dikembangkan memenuhi beberapa syarat yang direkomendasikan oleh literatur penilaian yaitu (1) yang berarti bagi pengguna, (2) dapat diandalkan dan valid, dan

(3) perilaku indeks yang dapat

Penerapan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Sekolah Dasar

diamati terhindar dari kesan subjektif.

Instrumen yang dikembangkan telah melewati beberapa tahapan, mulai dari pemenuhan kaidah penulisan instrumen, validasi secara teoritis dan validasi secara empirik. Hasil validitas tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Budhiwaluyo (2016) dalam penelitiannya hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa produk memiliki nilai validitas dan reliabilitas yang tinggi dalam mengukur kinerja pada praktikum siswa.

Hasil validitas isi tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri (2017), hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penilaian kinerja yang dikembangkan telah memenuhi validitas isi berdasarkan evaluasi oleh 3 ahli dan 3 praktisi. Keandalan semua rubrik dalam penilaian kinerja dikategorikan sangat tinggi. Penelitian yang sama untuk mendapatkan validitas isi dari ahli dilakukan oleh Kurniawaty (2017) hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap item pada instrumen penilaian berbasis kinerja pada pembelajaran tematik siswa kelas IV Sekolah Dasar yang telah divalidasi oleh tim ahli dinyatakan layak digunakan untuk mengukur aspek psikomotorik atau keterampilan siswa.

Kelayakan pengembangan produk tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ratnami (2016), tentang kelayakan penilaian kinerja yaitu kualitas hasil pengembangan penilaian kinerja menurut review ahli yaitu uji ahli isi berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 90,00%; uji ahli desains pembelajaran berada pada kualifikasi sangat baik yaitu 92,00%; uji ahli penilaian berada pada pembelajaran kualifikasi sangat baik yaitu 90,00% dan uji coba lapangan berada pada kualifikasi sangat baik 90,76%). Usman (2014) dalam penelitiannya menghasilkan data respon guru pada kategori sangat baik.

Mardhapi (2004) berdasarkan

artikel yang disusun bisa disimpulkan bahwa instrumen penilaian tidak selalu bentuk tes tertulis bisa berupa pedoman pengamatan, namun harus memiliki bukti validitas dan reliabilitas.

Hal ini sesuai dengan prinsip yang harus diperhatikan guru dalam melakukan penilaian, menurut Sudaryono (2012: 54-55) yaitu: (1) Prinsip berkesinambungan (continuity), (2) Prinsip menyeluruh (comprehensive), (3) Prinsip objektivitas (objectivity), (4) Prinsip validitas (validity) dan reliabilitas (reliability), (5) Prinsip pengukuran kriteria, (6) Prinsip kegunaan.

Berdasarkan pemaparan hasil penelitian bahwa penilaian kinerja siswa pada pembelajaran tema selalu berhemat energi memiliki banyak kelebihan jika dibandingkan dengan instrumen penilaian aspek psikomotor yang terdapat pada buku guru. Berikut adalah perbedaan dari produk hasil pengembangan dengan instrumen yang sudah ada:

Tabel 5. Perbedaan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa Hasil Pengembangan dengan Instrumen Penilaian Kinerja pada Buku Guru

Instrumen Penilaian Keterampilan pada Buku Guru	Instrumen Penilaian Kinerja Siswa Hasil Pengembangan
Instrumen disajikan secara global/umum belum terperinci kemampuan yang dinilai baik proses maupun produk.	Instrumen disajikan secara terperinci kemampuan pada aspek yang dinilai baik proses maupun produk.
Belum mencantumkan petunjuk penggunaan sehingga guru kesulitan menggunakannya	Petunjuk penggunaan buku jelas
Rubrik selalu sama pada setiap pembelajaran	Rubrik lebih bervariasi

Penerapan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Sekolah Dasar

Kriteria dalam aspek yang dinilai belum jelas	Kriteria yang digunakan jelas untuk menilai kinerja siswa, sehingga mudah untuk digunakan.
---	--

Berdasarkan perbedaan yang terdapat pada tabel di atas, terlihat jelas perbedaan kelebihan produk yang dikembangkan. Sehingga memiliki potensi untuk terus dikembangkan dan dipakai sebagai instrumen penilaian kinerja pada pembelajaran. Instrumen yang dikembangkan memenuhi syarat sebagai alat evaluasi yang baik sehingga layak digunakan sebagai instrumen penilaian, sejalan dengan penelitian Pratiwi (2016) bahwa instrumen penilaian kinerja yang dikembangkan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi sehingga baik dan layak digunakan digunakan sebagai instrumen penilaian untuk menilai kinerja siswa dalam praktik dalam pembelajaran.

Terwujudnya Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas II yang Reliabel

Pengujian reliabilitas instrumen dalam penelitian pengembangan ini dilakukan untuk menguji reliabilitas alat ukur/ instrumen. Untuk menguji reliabilitas instrumen asesmen kinerja yang heterogen ini menggunakan rumus koefisien alpa. Menurut Sudijono (2013: 253) rumus yang digunakan untuk menghitung reliabilitas hasil belajar yang heterogen. Berdasarkan analisis data menunjukkan instrumen yang dikembangkan pada penelitian ini memperoleh hasil uji reliabilitas sebesar 0,740 pada kelas IIA dengan kriteria konsistensi tingkat reliabilitas dalam kategori kuat, dan 0,470 pada kelas IIB dengan kriteria konsistensi tingkat reliabilitas dalam kategori sedang.

Hasil uji validitas dan reliabilitas menunjukkan hasil yang sesuai dengan kriteria pengujian, dan

menyatakan bahwa instrumen asesmen kinerja peserta didik yang dikembangkan valid secara empirik dalam tingkat reliabel. Hal ini sesuai dengan prinsip yang harus diperhatikan guru dalam melakukan asesmen, menurut Sudaryono (2012:54): "Prinsip validitas (validity) dan reliabilitas (reliability)".

Kesimpulan dan Saran

Penelitian ini menghasilkan instrumen asesmen kinerja siswa yang valid dan reliabel, untuk siswa kelas II Sekolah Dasar pada semester ganjil. Tema 3 Tugasku Sehari-hari subtema 2 Tugasku di Sekolah, yang terdiri dari 3 muatan pelajaran, yaitu PKn, Bahasa Indonesia, dan Matematika. Hasil uji validitas menunjukkan tingkat validitas isi pada kategori baik/ valid. Sedangkan hasil hitung uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen penilaian mempunyai tingkat reliabilitas pada kategori baik.

Penilaian kinerja ini memberi peluang yang lebih banyak kepada guru untuk mengenali siswa secara lebih utuh sebab pada kenyataannya tidak semua siswa yang kurang berhasil dalam tes kognitif belum tentu tidak terampil atau tidak kreatif. Penilaian kinerja ini juga memberikan kesempatan kepada guru untuk menilai dengan sangat obyektif sesuai dengan kemampuan siswa dalam melakukan kinerja dalam proses pembelajaran, serta menjawab tuntutan penilaian yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu penilaian autentik. Dengan demikian penilaian kinerja siswa merupakan penilaian proses untuk melatih keterampilan peserta didik serta menunjang penilaian hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan. Edisi kedua. Jakarta. Bumi Aksara.
- Borg, D. Walter, Joyce P. Gall and Meredith D. Gall. 2003. Educational Research An

Penerapan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Sekolah Dasar

- Introduction. Boston: Perason Education, Inc (569-595)
- Budhiwaluyo, Nugroho. 2016. Pengembangan Instumen Penilaian Kinerja pada Praktikum Struktur dan fungsi Sel di SMA Negeri 1 Kota Jambi. *Edu-Sains Jurnal*. Vol 5. No.2.
- Cabrera, F. Aberto. 2001. Developing Performance Indicators for assessing Classroom Teaching Practices and Student Learning. *Research in Higher Education*. 42.(3). Pp 327-352.
- Harlen, W. 2013. Assesment & Inquiry based science education. Triestly Italy: Global Network of Science Academies (IAP) Science Education Programme (SEP).
- Harsiati, Titik, 2011. Penilaian Dalam Pembelajaran (Aplikasi pada Pembelajaran Membaca dan Menulis). Malang Universitas Negeri Malang.
- Hosnan. 2014. Pendekatan Saintifik dan Konstektual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Kurikulum 2013. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Joonsson, Anders. 2007. The use of scoring rubric: Reliability, Validity, and educational consequences. *Educational Research Review* .2.pp:140-144.
- Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Penilain Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Krikulum 2013). Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Kurniawaty. 2017. Pengembangan Instrumen Berbasis Kinerja pada Pembelajaran Tematik SD. *Jurnal Pedagogi*. Vol 6. No 3.
- Mangiante, Elaine Silva. 2013. Planing Science Intruction for Critical Thinking: Two Urban Elementary Teacher' Responses to a State Science Assesment. *Journal Education Science*, Vol 3: 222-258.
- Mardapi, Djemari. 2004. *Teknik Penyusunan Instrumen tes non tes*. Yogyakarta: Mitra Cendikia.
- Maryanti, Endah Febriana. 2015. Instrumen Penilaian Otentik PETASAN GALAU pada Mata Pelajaran Kewira Usahaan. *Jurnal Study Sosial UNILA*. Vol.2 No. 4 Hal 24
- Permendikbud No.23 Tahun 2016: *Standar Penilaian Pendidikan*.
- Popham, W.J. 1995. *Education Evaluation*. Engglewood Cliffs N.J. : Prentice- hall_. 1978. Criteria Referenced Measurement, Englewood, Cliffs, N.J: Prentice-p://web.ku.edu.
- Putri, Suwandi F & Istiyono, Edi. 2017. The Development of Performance Assessment of Stem-Based Critical Thinking Skill in the High School Physics Lessons. *International Journal Of Environmental And Science Education*. 12.(5) pp. 1269-1281.
- Pratiwi, Hanifah Ratih. 2016. Pengembangan Instrumen Penilaian Kinerja Siswa SMA (Performance Penilaian) Pada Pembelajaran Titrasi Asam Basa Dengan Metode Praktikum. *Jurnal Pengajaran MIPA*. Volume 21. No 1. Hal 35-41.
- Ratnami, Made V. 2016. *Assesmen kinerja dalam Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas V SD Negeri 1 Banyuning Kecamatan Buleleng Kabupaten Buleleng Tahun Pelajaran 2015/2016*. Universitas Pendidikan Ganesha.
- Retnowati, Tri Hartini. 2009. Pengembangan Instrumen Penilaian Karya Seni Lukis Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*

Penerapan Instrumen Asesmen Kinerja Berbasis Saintifik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas II Sekolah Dasar

- dan Evaluasi Pendidikan*. Vol.12. No 1. Hal 130-149.
- Rufina C. Rosaroso and Nelson A.Rosaroso.2015. Performance-based Assesment in Selected Higer Education Institutions in Cebu City, Philippines. *Asia Pasific Journal of Multidisciplinary Research* 3(4): 72-77.
- Sudaryono. 2012. Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran, Yogyakarta. Graha Ilmu
- Sudijono, Anas 2013. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Rajawali Pers. Jakarta
- Setyono, Budi. 2005. Penilaian Otentik dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (dalam jurnal pengembangan pendidikan). Lembaga Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan (LP3) Universitas Jember.
- Stiggins, R.J. 1994. *Student-Centered Classroom Assessment*. New York. Mac Millan College Publishing Company.
- Suwaibah, Siti Nur.2015. Pengembangan Instrumen Assesmen Kinerja Kimia Berbasis Asesmen Otentik dengan Estimasi Reliabilitasnya Menggunakan Program Genova. *Chemistry in Education*. 5(1): 8-14.
- Trianto. 2013. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, strategi, dan Implimentasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Tuparova, Daniela.2010. Automated real-live performance-Based Assesment of ICT Skills. *Procedia Sosial and Behavoiral Science* 2: 4747-4751.
- Usman, Herman. 2014. Pengembangan Perangkat Penilaian Kinerja Praktikum Fisika Pada Peserta Didik SMP UNISMUH Makassar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika*. Jilid 10. Nomor 3. Hal 274-284.
- Widhiarso,W. 2006. Mengestimasi Reliabilitas. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Zulkifli, Nur Idayu.2016.The Assesment of Children's Performance at Chile Care Centre. *Procedia – Sosial and Behavioral Science*. 234: 64-67.